

MASALAH KEPALSUAN DALAM PENERBITAN JURNAL MENURUT PERSPEKTIF TRADISI KOMUNIKASI ILMIAH

Faisal Syarifudin

*Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: faisalbjr@yahoo.com*

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of falseness in journal publishing, and the perspective of scientific communication tradition about this issue. Some publishers and single-title journals were selected from Beall's list and online search results, and then analyzed according to some criteria to find out the falseness in the journal publishing. Fake journals exploit the open access journal publishing model in various modes, with the motive mainly to gain revenue from authors without involving scholarship. Various forms of the falseness are: journals' name usually contain global nature, international or world, labelled with America or Europe; journals claim exaggerated impact factor; publishers take over the authors copyright; publishers charge authors after the article is accepted without clear statement before submission; journals publish articles that have been published in other journals; no specific coverage in multidisciplinary journal; journals engage in practice of plagiarism; and very quick frequency of journals issue. In the perspective of scholarly communication as an established academic tradition, the existence of the falseness is a corruption of journal function as a mean of sholarly communication, and has implications to the emergence of counterfeit knowledge, goods and products that are harmful to human life.

Keywords: *Fake Journal, Fake Publisher, Scholarly Communication, Peer-Review*

A. PENDAHULUAN

Jurnal merupakan salah satu sarana komunikasi ilmiah yang bersifat formal. Melalui jurnal orang dapat melacak pemikiran dan penelitian terbaru. Artikel di dalam jurnal menyumbangkan produk hasil penelitian dan pemikiran yang berguna bagi kehidupan manusia. Sedangkan bagi penulisnya, akan menunjukkan wibawa keilmuan bahkan berpengaruh terhadap karir akademisnya.

Keberadaan jurnal bagi akademisi sangat penting, karena mereka membutuhkan media guna menerbitkan hasil-hasil penelitian sebagai sarana komunikasi dengan sesama ilmuwan. Semakin tinggi reputasi jurnal, semakin tinggi prestise akademik penulisnya. Namun demikian tidak mudah menembus jurnal yang memiliki reputasi tinggi. Proses terbitnya artikel harus melalui penyaringan, seleksi ketat dan penelaahan (*review*) dari para pakar sesuai bidang keilmuan yang menjadi cakupan jurnal, yang lazim disebut dengan *peer-review*. *Peer-review* merupakan bagian dari fungsi pengendalian kualitas literatur ilmiah (Rowland, 2002). Praktik *peer-review* telah dijalankan sejak lama, dan tetap menjadi bagian esensial dari penerbitan ilmiah hingga masa sekarang di era elektronik. Seperti dicatat oleh Donovan (2008), pada tahun 1996, ICSU/UNESCO Conference of Experts on Electronic Publishing in Science telah menyepakati rekomendasi bahwa *peer-review* secara ketat harus diterapkan terhadap naskah yang ditujukan kepada jurnal-jurnal elektronik. Sebagai publikasi ilmiah, jurnal memiliki standar dalam kualitas artikel dan proses penyuntingan. Derajat keilmiah artikel akan dinilai oleh para ahli sesuai bidangnya. Idealnya antara penulis artikel dan penilainya tidak saling mengetahui, dan ada kerahasiaan yang dikenal dengan istilah *double blind peer-review*, sehingga dapat terhindar dari kepentingan di luar akademik.

Pengelolaan jurnal harus terlepas dari konflik kepentingan, baik kepentingan pribadi, finansial, agama dan politik (Lukman dan Kustantyana, 2012:12). Berbagai kepentingan tersebut membuka celah bagi timbulnya kepalsuan dalam penerbitan jurnal. Contohnya adalah kasus perusahaan farmasi Merck yang telah membayar penerbit Elsevier untuk menerbitkan sejumlah volume jurnal yang memuat data-data yang menguntungkan bagi perusahaan Merck, dan ternyata hanya menjadi alat promosi produk perusahaan itu (Stemwedel, 2009). Kasus lain melibatkan nama penyanyi Inul Daratista dan Agnes Monica dari Indonesia yang disandingkan sebagai *co-authors* dari Nono Lee dalam artikel berjudul “Mapping Indonesian Rice Areas Using Multiple-Temporal Satellite Imagery,” dimuat di jurnal *African Journal of Agricultural Research*, Vol. 7, No. 28 tanggal 24 Juli 2012 (Utomo, 2012).

Seorang dokter rumah sakit di Meksiko, Paulino Martínez, tertipu karena telah mengirimkan dua buah artikel ke *Journal of Clinical Case Reports* atas permintaan melalui email yang ia terima. Ternyata kedua artikel itu diterima, namun kemudian datang tagihan untuk membayar 2900 dolar. Martinez meminta agar karyanya dibatalkan untuk dimuat, tetapi akhirnya tetap terbit, dan jurnal itu menawarkan keringanan menjadi 2600 dolar. (Kolata, 2013).

Sumber yang banyak dirujuk oleh dunia akademik internasional berasal dari Jeffrey Beall seorang pustakawan University of Colorado melalui blog Scholarly Open Access (<http://scholarlyoa.com>), memuat lebih dari 400 jurnal yang dicurigai palsu. Beall menyebut jurnal-jurnal tersebut *predatory open access journals* karena penerbitannya menggunakan model open acces, namun tidak memenuhi standar penyuntingan dan memiliki motif untuk menarik uang dari penulis yang artikelnya akan dimuat.

Rahman, Dexters, dan Engels (2014) menerbitkan laporan untuk Gezaghebbende Panel, ECOOM, Universitas Antwerpen yang menyebutkan bahwa beberapa penulis yang berafiliasi kepada universitas di Flanders menjadi korban atau tidak sengaja menggunakan penerbit predator setidaknya 59 kali selama periode 2000-2012. Ini menunjukkan dengan nyata meningkatnya jumlah jurnal-jurnal palsu. Selain Beall, Dr. Jalalian juga menerbitkan daftar jurnal-jurnal yang dibajak. Pembajak jurnal mencuri prestise dari jurnal asli, kemudian membuat website tiruannya. Pelaku menyiarkan *call-for-papers* dan mendapatkan jutaan dolar dari biaya proses artikel lalu menerbitkan naskah tanpa review melalui website palsunya (Jalalian, 2014). Lukic Tin, dkk (2014) menyebut pelaku pemalsuan jurnal dengan mengeksploitasi model penerbitan open access sebagai penjahat *cyber*, dan mereka merekomendasikan agar penulis mengecek terlebih dahulu daftar dari Beall meskipun jurnal-jurnal itu terindeks oleh Thomson Reuters/Institute for Scientific Information-ISI dan masuk dalam the Journal Citation Report.

Banyaknya jurnal yang terindikasi palsu perlu diteliti lebih jauh. Penelitian tentang masalah ini menjadi penting karena adanya kepalsuan dalam penerbitan jurnal sangat merugikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, merusak reputasi lembaga yang menerbitkannya serta reputasi ilmuwan yang namanya tercantum di dalam jurnal tersebut. Masyarakat pun akan ikut menderita, sebab dari jurnal palsu lahir ilmu pengetahuan palsu, kemudian sangat dimungkinkan muncul produk dan teknologi palsu yang berbahaya bagi kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kepalsuan dalam penerbitan jurnal, serta mengetahui bagaimana perspektif tradisi komunikasi ilmiah tentang kepalsuan dalam penerbitan jurnal.

B. METODE

Penelitian ini mengkaji fenomena dalam penerbitan jurnal online. Untuk memperoleh data, pertama-tama peneliti memanfaatkan daftar yang telah diumumkan oleh Jeffrey Beall. Pada bagian *List of Publishers* dan *List of Standalone Journals* tercantum lebih dari seratus nama penerbit dan jurnal yang dicurigai atau terindikasi palsu. Deskripsi penerbit dan jurnal palsu juga banyak dikutip dari website <http://www.scholarlyoa.com>. Lebih lanjut ditelusuri laman website dari penerbit dan jurnal yang bersangkutan. Peneliti memeriksa pernyataan-pernyataan di dalam website mengenai Dewan Editor, Author Guideline, Submission, Publication Fee, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan manajemen penerbitan jurnal. Langkah selanjutnya adalah mencocokkan dengan kriteria, merujuk kepada beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah penelusuran, peneliti mengambil beberapa nama penerbit dan jurnal sebagai representasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

C. JURNAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI ILMIAH

Hasil-hasil penelitian ilmiah perlu disebarluaskan kepada akademisi dan masyarakat luas agar mereka mendapatkan informasi mengenai perkembangan pengetahuan terbaru. Penemuan di bidang sains akan berlanjut dengan proses produksi dan industrialisasi sehingga masyarakat bisa menggunakan berbagai alat, obat-obatan dan teknologi baru. Sedangkan hasil penelitian sosial humaniora juga bermanfaat untuk pembangunan mental manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Penelitian dan hasilnya dapat diumumkan melalui berbagai media massa, karena itu di televisi dan koran diberitakan tentang penemuan-penemuan baru. Publikasi media massa diperuntukkan bagi masyarakat umum menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, namun tidak memuat

detail metode dan prosedur yang dijalankan dalam kegiatan ilmiah. Guna menguji dan mendiskusikan penelitian dan pemikiran ilmiah, dilakukan suatu jenis komunikasi yang disebut komunikasi ilmiah.

Banyak definisi yang diberikan para ahli untuk istilah komunikasi ilmiah. Mukherjee (2009) mengutip beberapa ahli seperti Harnad, Borgman, Rowlands, Nichols, dan Huntington. Harnad mendefinisikan komunikasi ilmiah yang mencakup seluruh komunikasi di antara para sarjana dengan sejawatnya. Menurut Borgman, komunikasi ilmiah adalah kajian tentang bagaimana para sarjana itu menggunakan dan mendiseminasikan informasi melalui saluran formal dan informal. Sedangkan Rowlands, Nichols, dan Huntington mempersempit pengertiannya pada penerbitan hasil penelitian melalui literatur yang telah melewati proses peer-review, sejalan dengan Sawant (2012) yang menyatakan, komunikasi ilmiah sederhananya adalah proses penerbitan karya akademik yang melewati proses peer-review.

Para sarjana melihat perlunya mengomunikasikan penemuan-penemuan, dan memelihara rekaman pencapaian ilmiah yang telah tervalidasi, serta untuk pijakan penelitian berikutnya. Keperluan tersebut diwadahi melalui terbitan jurnal (Wiegand, 2013). Komunikasi ilmiah terjadi di antara sesama peneliti, antara peneliti dengan seseorang yang berminat mengaplikasikan hasil penelitian (misalnya dari industri), dan antara peneliti dengan masyarakat umum. Penelitian yang telah selesai dilaksanakan dipublikasikan secara formal melalui jurnal, buku, atau laporan. Di dalam jurnal, masalah kualitas dinyatakan dengan jelas (Feather dan Sturges, 2003 : 565-567). Salah satu penentu kualitas jurnal adalah pengelolaan atau manajemen jurnal.

Pengelola jurnal bertaraf internasional menyediakan banyak informasi sehingga penulis dapat menyesuaikan karyanya untuk memenuhi

kriteria yang disyaratkan. Sebagai contoh, jurnal *Molecular Biology and Evolution*, **MBE** (http://www.oxfordjournals.org/our_journals/molbev, dari kelompok Oxford Journals) memuat Editorial Process di laman websitenya. Naskah yang masuk direview oleh Dewan Editor (Initial Review) untuk menilai unsur kebaruan, signifikansinya dan *impact factor*. Dalam proses ini terdapat pertanyaan kritis mengenai penemuan signifikan, kemajuan dalam metodologi/teoritis, dan sumber-sumber yang disebut di dalam naskah. Apabila ada bagian substansial dari naskah yang tidak memenuhi Initial Review, akan dikomunikasikan kepada penulis agar segera mengadakan revisi dan mengirimkan kembali ke editor jurnal untuk menilai kembali dan memutuskan diterima atau ditolaknya naskah. Apabila dianggap perlu, naskah akan dikirim kepada reviewer eksternal, paling sedikit dua orang dari luar dewan editor. Editor menggunakan kriteria yang ketat dan hanya memilih naskah yang berpotensi mendapatkan *impact factor* tinggi, untuk dikirimkan ke reviewer eksternal (Jurnal MBE, 2013).

Demikian pula jurnal-jurnal lain baik dari luar negeri maupun dari Indonesia, terutama yang sudah terakreditasi dan *go internasional*. Mereka menerapkan seleksi yang ketat terhadap naskah artikel yang masuk, dan hanya yang memenuhi kriteria yang akan diterbitkan.

Editorial dan peer-review menempati posisi sebagai penjaga gerbang (*gatekeeper*) ilmu pengetahuan dalam konteks pengelolaan jurnal yang menjadi sarana formal komunikasi ilmiah. Seorang editor jurnal mendapatkan predikat itu dengan syarat independensi, otoritas dalam komunitas akademik, keahlian menangani masalah integritas penelitian, kemampuan memformulasikan dan mengimplementasikan kebijakan editorial, serta kejujurannya (Marusic, 2010). Menurut laporan terbaru oleh Nicholas dkk. (2015), peer-review masih diterima sebagai proses paling

terpercaya di kalangan 4000 peneliti yang disurvei dalam lingkup internasional.

Para akademisi dan peneliti membutuhkan agar laporannya diterbitkan di dalam jurnal bereputasi tinggi, namun hanya artikel yang telah lolos penyaringan ketat dapat dimuat. Kebutuhan akademisi dan peneliti tersebut dimanfaatkan oleh penerbit jurnal-jurnal palsu, yang menawarkan proses penerbitan singkat tetapi meminta imbalan sekian dolar tanpa menempuh editorial dan review standar. Terjadilah malapraktik jurnal yang merusak tradisi komunikasi ilmiah.

D. KRITERIA JURNAL-JURNAL PALSU

Kemunculan jurnal-jurnal palsu telah menjadi perhatian di dunia akademik. Penerbitan jurnal yang sebenarnya dimaksudkan untuk mendiseminasikan ilmu pengetahuan mengalami penyimpangan menjadi bisnis yang memangsa penulis dan peneliti. Kegiatan ini dijalankan oleh pelakunya dengan memanfaatkan model penerbitan *open access journals*, yaitu jurnal-jurnal yang tersedia secara *online*, *fulltext* dan bisa diakses secara bebas tanpa harus membayar (Xia, 2012).

Open access journals menjadi alternatif bagi penyediaan literatur ilmiah mengingat aksesnya yang gratis. Untuk mendapatkan jurnal yang berbayar diperlukan anggaran dana lembaga yang besar, sedangkan biaya langganan jurnal elektronik semakin meningkat setiap tahun sehingga terjadi ketidakseimbangan proses komunikasi ilmiah di antara ilmuwan (Albert, 2006). *Open access journals* menjadi salah satu pilihan untuk memperoleh literatur akademis. Banyak penerbit jurnal yang memberikan akses bebas seperti ini, dan sebagian membebankan biaya kepada penulis. Biaya ini disebut Article Processing Charges (APC).

Article Processing Charges adalah pembiayaan yang ditanggung oleh pemilik artikel, dan model APC ini juga tidak dipermasalahkan selama tidak memengaruhi proses penyaringan, dan tidak menjadi penentu diterbitkannya sebuah artikel. Di Indonesia, salah satu yang menerapkan APC ini misalnya *Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis* (BCREC, 2015) dari Universitas Diponegoro, yaitu 50 US Dollar, untuk dibayar oleh penulis setelah artikelnya mendapatkan jawaban diterima untuk diterbitkan. BCREC sudah berkelas internasional, terindeks oleh Scopus, Compendex, Engineering Village, Chemical Abstract Services, CABI, dan DOAJ. Hal itu bisa diterima, asalkan dinyatakan dengan jelas dan tidak menjadi syarat diterimanya artikel.

Beberapa ciri jurnal-jurnal palsu telah diidentifikasi oleh Jeffrey Beall, Prater, Esfe, dkk. Beall menyusun tulisan berjudul “Criteria for Determining Predatory Open-Access Publishers” (2015) yang dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap penerbit yang menerbitkan beberapa jurnal, juga terhadap jurnal sebagai *single-title* atau *standalone* journal, yaitu hanya sebagai sebuah jurnal yang pengelolanya melakukan penipuan.

Beberapa kriteria yang diajukan Beall (2015) di antaranya sebagai berikut:

1. Pengelola

- a. pemilik penerbit sekaligus sebagai editor pada setiap jurnal yang diterbitkannya
- b. tidak ada orang tertentu yang menjadi editor bagi setiap jurnal secara khusus
- c. tidak ada informasi mengenai afiliasi, aktivitas akademik dari editor, staf dan reviewer
- d. lebih dari satu jurnal menggunakan dewan editor yang sama
- e. mencatut nama akademisi sebagai dewan editor

2. Pengelolaan jurnal

- a. operasional penerbit tidak transparan

- b. menyembunyikan informasi biaya, tetapi kemudian menagih uang yang harus dibayar penulis

3. Integritas jurnal

- a. nama jurnal tidak sejalan dengan misi jurnal
- b. nama jurnal tidak merefleksikan tempat asalnya
- c. mengklaim impact factor yang dilebih-lebihkan
- d. hanya menyediakan sumber yang tidak memadai untuk mencegah atau mengurangi plagiaris dan manipulasi oleh penulis

4. Lain-lain

- a. menerbitkan tulisan yang pernah terbit di tempat lain tanpa menyediakan kutipan
- b. menggunakan alamat palsu
- c. menyediakan "contact us" hanya berupa form atau alamat email, tanpa menyebutkan alamat

Prater (2014) menyebut delapan kriteria jurnal palsu, yaitu:

1. jurnal meminta *submission fee*, semacam biaya pendaftaran, bukan biaya penerbitan. Jurnal juga mencoba mengambil alih hak cipta dari penulis, padahal menurut aturan open access, hak cipta tetap pada penulis
2. jumlah dewan editor terlalu sedikit
3. satu penerbit merilis banyak jurnal pada saat bersamaan
4. jurnal menjanjikan terbitan pada waktu tertentu, ternyata kemudian terbitan itu tidak pernah muncul
5. website jurnal terlihat tidak profesional
6. nama jurnal yang menyebut nasional atau internasional tidak sesuai dengan dewan editor atau lokasinya.
7. terdapat kesalahan fundamental pada judul atau abstraknya
8. isi jurnal bervariasi, menunjukkan multidisiplin yang terlalu luas.

Esfe dkk. (2014) menulis artikel "Fake Journals: Their Features and Some Viable Ways to Distinguishing Them" untuk menunjukkan ciri-ciri jurnal palsu yaitu,

1. jurnal menerbitkan artikel tanpa revisi atau proses peer-review.

2. kelemahan dalam website, dan format pengiriman (*submission*) yang sangat simpel
3. umumnya tidak ada cakupan yang spesifik dalam multidisiplin jurnal
4. jarak waktu yang sangat pendek antara pengiriman dan penerbitan artikel
5. tidak pernah menyebut permintaan biaya, kemudian menagihkannya belakangan kepada penulis
6. jurnal mengidentifikasi diri dengan Eropa atau Barat
7. mengulang menerbitkan artikel yang sama atau menerbitkan artikel yang sudah terbit di jurnal lain
8. mengiklankan diri secara luas melalui email spam
9. nama jurnal biasanya mengandung sifat mendunia atau internasional

Moustafa (2014) menyatakan tidak semua kriteria seperti itu dapat diterapkan untuk mengidentifikasi jurnal palsu. Misalnya website jurnal yang lemah bukanlah masalah bagi para penulis artikel, karena website hanyalah media; cakupan multidisiplin juga bukan masalah, biasanya *generalis* termasuk dalam ranking tinggi; pendeknya jarak waktu antara penerimaan dan terbitnya artikel malah menguntungkan penulis, di mana standar waktu adalah satu bulan.

Kriteria yang disebutkan di atas memang tidak semuanya mudah dideteksi karena pelaku penipuan jurnal menjalankan operasinya dengan sangat pandai. Namun beberapa kriteria akan digunakan dalam analisis penelitian ini, yaitu:

1. nama jurnal biasanya mengandung sifat mendunia, internasional atau global. Juga memasang label America atau Eropa
2. jurnal mengklaim impact factor yang berlebih-lebihan
3. jurnal mengambil alih hak cipta dari penulis, tanpa menyebut ketentuan biaya penerbitan dengan jelas, memeras penulis setelah artikel diterima
4. menerbitkan artikel yang sudah terbit di jurnal lain
5. tidak ada cakupan yang spesifik dalam multidisiplin jurnal
6. adanya praktik plagiasi
7. frekuensi terbitan sangat cepat

E. GAMBARAN DAN ANALISIS

Berikut ini adalah malapraktik atau praktik yang salah, tidak tepat, menyalahi kode etik dalam penerbitan jurnal yang mengindikasikan adanya kepalsuan. Deskripsi penerbit dan jurnal lebih lanjut banyak merujuk kepada website <http://www.scholarlyoa.com>

1. *Academy Journals*

Academy Journals adalah lini penerbitan jurnal dari Academy Publication, Inc. Ada 16 jurnal yang telah diterbitkan, dan menyusul 14 jurnal. Alamat kantornya ada di Illinois AS, Ontario Canada dan Istanbul Turki, yang tidak bisa ditemukan melalui Google dan Yahoo! kecuali menghasilkan alamat websitenya saja yakni www.academyjournals.net.

Tampak kegagalan, penerbit ini menyatakan disponsori oleh Academy Science Society yang sangat mungkin fiktif, dan hanya ada link palsu ke <http://www.academysciencesociety.com>. Selain itu penerbit mengambil alih hak cipta dari penulis, dan informasi websitenya juga memuat kesalahan penulisan seperti **copyright** ditulis **copyrighth**.

2. *Ivy Union Publishing*

Ivy Union Publishing dengan alamat <http://www.ivyunion.org>. Penerbit ini diduga sangat kuat tidak berada di Amerika, hanya menggunakan label American. Menerbitkan 73 jurnal yang semuanya memulai nama dengan American Journal, namun pada banyak jurnal ternyata tidak ada artikel yang dimuat, demikian juga pada bagian dewan editor tidak ada nama yang dicantumkan.

3. *Sanford Inter Science Press*

Penerbit ini merupakan pendatang baru, beralamat <http://sispress.org/homepage.html> merilis tiga jurnal yaitu Journal of

Machine Intelligence, Journal of Wireless Communications dan Journal of Software Engineering: Theories and Practices. Penerbit tidak mencantumkan alamat riil, hanya nomor kontak. Journal of Machine Intelligence menerbitkan artikel palsu, dengan mengambil artikel yang sudah diterbitkan sebelumnya lalu memasang nama penulis fiktif. Contohnya adalah artikel “An Interactive System for Perception of 3D Models as 2D Images,” terbit 2015, diambil dari artikel lama pada jurnal lain yang terbit 1997. Pada bagian Editor Team jurnal ini juga tidak tercantum nama satu orang pun, artinya jurnal ini tidak ada yang mengelola atau fiktif.

4. *Global Journals Inc (US).*

Penerbit Global Journal yang menggunakan label US dan mengaku berkantor di Amerika ini beroperasi di India dengan alamat website http://globaljournals.us/index.php?option=com_rsform&view=rsform&Itemid=80. Penerbitan ini menerbitkan tujuh jurnal dengan cakupan yang sangat luas termasuk *Global Journal of Researches in Engineering*. Author fees yang dipasang berkisar dari 300 hingga 4200 dolar. Selain itu penulis kehilangan hak cipta karena harus menyerahkannya ke pihak jurnal.

Penerbit Global Journal menyediakan panduan agar penulis bisa menghasilkan artikel yang baik. Panduan itu terdapat pada laman How to Write Good Paper. Global Journal juga menjanjikan diterimanya artikel dalam waktu singkat, 3-5 minggu.

5. *International Journal for Scientific Research & Development*

International Journal for Scientific Research & Development (IJSRD, ISSN 2321-0613) dengan alamat website <http://www.ijserd.com>, terbit di India, menyatakan diri sebagai *leading e-journal* dengan cakupan **teknik dan sains**, menerbitkan artikel yang berisi pengetahuan murni (*pure knowledge*). Jurnal ini terbit satu kali dalam sebulan.

Ada kesalahan dalam menulis subyek di atas yaitu **Computer Science & Enginnering** (ditulis enginnering dengan double n, bukan engineering, double e). Hal yang janggal dari dewan editor, yaitu hampir keseluruhan merupakan nama-nama India, Bangladesh atau Pakistan, yang jelas sekali tidak menunjukkan keinternasionalan jurnal. Dewan editor juga tidak ada afiliasi, link dan alamat email. Jurnal ini mengenakan biaya atau processing charge, untuk penulis dari India 750 INR dengan tambahan biaya sertifikat, laporan plagiasi, dan laporan review editorial masing-masing 250 INR. Bagi penulis asing dikenakan 50 US dengan tambahan biaya sertifikat, laporan plagiasi, dan laporan review editorial masing-masing 10 USD.

6. *International Journal of Academic Studies*

International Journal of Academic Studies (IJAS, tanpa ISSN) dengan alamat website <http://www.ijacademicstudies.com>, terbit satu kali dalam sebulan. Jurnal ini hanya mencantumkan alamat email tanpa alamat riil. Terdapat 27 orang dewan editor, dengan afiliasi dan negaranya, namun tidak mencantumkan link yang merujuk kepada profil orang bersangkutan. Subyek yang dicakup IJAS meliputi Life Sciences, Applied Sciences and Engineering, Health Sciences, Pharmaceutical Sciences, Social Sciences and Humanities dengan sub-subyek yang sangat luas.

Jurnal ini tidak menyatakan adanya biaya atau processing charges, namun menyediakan layanan terjemah dari bahasa Prancis ke Bahasa Inggris, Selain itu disediakan layanan pengeditan naskah yang berbiaya 50 EURO untuk naskah 600 kata

7. *Journal of Clinical Case Reports*

Journal of Clinical Case Reports (JCCR) dengan alamat website <http://www.omicsgroup.org/journals/clinical-case-reports.php> ini merupakan bagian dari Omics International yang menerbitkan lebih dari 700 jurnal dengan lebih dari 50.000 editor dan reviewer yang berasal dari lebih 1000

asosiasi akademis dalam bidang Medical, Clinical, Pharmaceutical, Engineering, Technology and Management. Jurnal ini dilaporkan telah memeras seorang dokter dari Meksiko yang mengirimkan artikel atas permintaan jurnal tersebut. Pada awalnya tidak ada pemberitahuan masalah biaya penerbitan, namun setelah dua artikelnya terbit, penulis diminta membayar tagihan biaya penerbitan (Kolata, 2013).

8. *Nutrition & Metabolism*

Jurnal *Nutrition & Metabolism* adalah salah satu produk terbitan BioMed Central, dengan alamat www.nutritionandmetabolism.com. Jurnal *Nutrition & Metabolism* mencantumkan nama M. Mahmood Hussain, dari Dept. of Cell Biology at SUNY Downstate Medical Center in Brooklyn, New York sebagai editor-in-chief. Jurnal ini terbukti melakukan atau memfasilitasi plagiasi, yaitu terbitnya artikel tahun 2008 berjudul “Role of cytochrome P450 in drug interactions” dengan penulis Zakia Bibi. Artikel ini sangat mirip artikel “Clinically important pharmacokinetic drug–drug interactions: role of cytochrome P450 enzymes” oleh E. Tanaka dalam *Journal of Clinical Pharmacy and Therapeutics* tahun 1998.

9. *Jurnal dengan Informasi Impact Factor Palsu*

Impact factor menunjukkan seberapa sering jurnal tersebut dikutip pada tahun tertentu. Ini menunjukkan peringkat jurnal. Beberapa jurnal mencantumkan impact factor palsu untuk memikat calon penulis. Di dalam website <http://www.oajournals.info/fake-impact-factor-journals-list> (2012) disebutkan beberapa jurnal yang mencantumkan impact factor palsu, di antaranya sebagai berikut:

Journal of Electromagnetic Analysis and Applications (JEMAA) menyatakan bahwa ada 180 sitiran terhadap artikel pada jurnal ini sampai

Juli 2012 berdasarkan statistik Google Scholar, dan angka impact factor adalah 1.15. *International Journal of Recent Technology and Engineering* (IJRTE) mengklaim impact factor 1.0. *Journal of Soft Computing and Engineering(IJSCE)* mencantumkan impact factor 1.0. sedangkan *International Journal of Scientific & Engineering Research* (IJSER) mengklaim impact factor 1.4.

10. Pemeringkat Impact Factor Palsu

Pentingnya impact factor bagi penulis dan bagi penerbit jurnal, bahkan bagi jurnal palsu memunculkan peluang baru yaitu pemeringkat impact factor palsu, yang menjadi mitra bagi jurnal palsu dalam menarik penulis. Berikut dua organisasi pembuat impact factor palsu seperti dimuat dalam website Beall (2013):

Yang pertama, *Journal Impact Factor*, JIF(dari Global Institute for Scientific Information). Lembaga ini menggunakan kembali nama Institute for Scientific Information yang sudah tidak ada lagi, dan kegiatan pemeringkatan impact factornya beralih ke Thomson Reuters. Di dalam websitenya, <http://www.jifactor.com>, JIF menjelaskan metode penghitungan, serta menyatakan akan mengenakan biaya proses untuk mendapatkan impact factor.

Berikutnya, yang kedua adalah *Global Impact Factor*, GIF (dari Institute for Information Resources) dengan alamat website <http://globalimpactfactor.com>. Dijelaskan bahwa evaluasi jurnal untuk impact factor membutuhkan waktu 4-6 bulan. Akan tetapi bisa dilakukan potong kompas, mempersingkat waktu menjadi 1-2 minggu (priority processing period) dengan membayar 100 USD.

Dari deskripsi penerbit dan jurnal di atas, yang hanya merupakan representasi atau sebagian kecil dari jumlahnya yang ratusan, dapat dinyatakan bahwa masalah kepalsuan dalam penerbitan jurnal telah berkembang dengan berbagai modus melalui beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: penggunaan nama *internasional*, *world*, *global*; impact factor palsu; memeras uang dari penulis, mengambil alih hak cipta; cakupan tidak spesifik; plagiasi; dan frekuensi yang sangat cepat, terkonfirmasi bahwa jurnal-jurnal palsu berusaha keras menarik minat para penulis dan peneliti untuk menerbitkan artikel di jurnal mereka. Motif pelaku tentu saja adalah keuntungan finansial.

Secara sengaja atau tidak sengaja, pemilik artikel yang dimasukkan ke jurnal palsu telah menjadi korban, dan menderita beberapa kerugian. Yang bersangkutan kehilangan banyak uang untuk biaya penerbitan, kehilangan hak cipta, merendahkan martabatnya secara akademik, kehilangan kesempatan untuk memajukan karir akademiknya.

Jurnal adalah media yang terukur, karena itu memiliki standar tinggi, dan dikelola oleh akademik profesional yang bertanggungjawab sebagai *gatekeeper* ilmu pengetahuan. Kepalsuan di dalam penerbitan jurnal, jelas sekali merupakan penyelewengan dari tujuan adanya jurnal sebagai sarana komunikasi ilmiah secara formal, yaitu untuk menyebarluaskan pemikiran dan hasil penelitian terbaru.

Kebutuhan hidup manusia selalu bertambah, dan untuk memenuhi kebutuhan itu terus menerus dilakukan inovasi yang dihasilkan melalui penelitian ilmiah. Hasil-hasil penelitian kemudian diwujudkan dalam produksi alat, barang, atau jasa yang berguna bagi umat manusia. Apabila di dalam penelitian, dan penerbitannya melalui jurnal terdapat cacat dan

kepalsuan, maka dari kepalsuan tersebut, dapat lahir barang dan produk palsu yang membahayakan kehidupan manusia.

F. PENUTUP

Uraian dan pembahasan di atas telah menunjukkan bahwa kepalsuan dalam penerbitan jurnal merupakan malapraktik, penyelewengan terhadap fungsi jurnal sebagai sarana komunikasi ilmiah. Pelakunya adalah pengelola *single-title* jurnal dan penerbit yang memiliki banyak jurnal, dengan modus yang beraneka ragam, namun motifnya adalah mendapatkan keuntungan finansial. Masalah ini meresahkan kalangan akademik, dan tidak mudah untuk menghindarinya. Oleh karena itu disarankan agar peneliti/akademisi meneliti dengan seksama profil penerbit dan jurnal sebelum mengirimkan naskahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Karen M. 2006. "Open Access: Implications for Scholarly Publishing and Medical Libraries." *Journal of the Medical Library Association*. 94(3) July 2006, hal 253–262.
- Beall, Jeffrey. 2015. *Scholarly open access : critical analysis of scholarly open-access publishing*. <http://scholarlyoa.com/> diakses 23 Juli 2015.
- Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis. 2015. *Author Guidelines*.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/bcrec/pages/view/authorguide> diakses 17 Juli 2015
- Donovan, Bernard. 1998. "The truth about peer review." *Learned Publishing* 11.3 (1998): 179-184.
- Esfe, Mohammad Hemmat, et al 2014. "Fake journals: Their features and some viable ways to distinguishing them." *Science and engineering ethics* (2014): 1-4.

- Feather, John & Sturges, Paul (eds.) (2003). Scholarly communication. *International encyclopedia of information and library science* (2nd ed.) London: Routledge.
- <http://www.oajournals.info/fake-impact-factor-journals-list>
- Jalalian, Mehrdad. 2014. Hijacked Journal List: List of Hijacked Journals and Fake Publishers, June. 12.2014.
- Jurnal Molecular Biology and Evolution. 2013. Editorial Process. http://www.oxfordjournals.org/our_journals/molbev/for_authors/editorial_process.html diakses 4 Mei 2015.
- Kolata, Gina. 2013. Scientific Articles Accepted (Personal Checks, Too). The New York Times. <http://www.nytimes.com/2013/04/08/health/for-scientists-an-exploding-world-of-pseudo-academia.html>
- Marusic, Ana. (2010). Editors as gatekeepers of responsible science. *Biochemia Medica*, 20(3), 282-287.
- Moustafa, Khaled. 2014. "Fake Journals: Not Always Valid Ways to Distinguish Them." *Science and engineering ethics* (2014): 1-2.
- Nicholas, David, et al. 2015. "Peer review: still king in the digital age." *Learned Publishing* 28.1 (2015): 15-21.
- Prater, Chrissy. 2014. *8 Ways to Identify a Questionable Open Access Journal*. <https://www.aje.com/en/author-resources/articles/8-ways-identify-questionable-open-access-journal> diakses 17 Juli 2015
- Rahman, Jakaria, Nele Dexters, dan Tim Engels. 2014. "Predatory open access journals in a performance-based funding model: common journals in Bealls list and in the VABB-SHW." Report.
- Rowland, Fytton. 2002. "The peer-review process." *Learned publishing* 15.4 (2002): 247-258.
- Sawant, Sarika. 2012. "Transformation of the scholarly communication cycle." *Library Hi Tech News* 29.10 (2012): 21-24.
- Stemwedel, Janet D. *Fake Medical Journals*, dalam <http://scienceblogs.com/ethicsandscience/2009/05/03/fake-medical-journals/>, diakses 2 September 2014.
- Tin, Lukic, et al. 2014. "Predatory and Fake Scientific Journals/Publishers—A Global Outbreak with Rising Trend: A Review." *Geographica Pannonica* 18.3 (2014): 69-81.
- Utomo, Yunanto Wiji. 2012. "Agnes dan Inul Dicitut di Makalah Jurnal Internasional," *Kompas online* 29 Agustus 2012, dalam

<http://sains.kompas.com/read/2012/08/29/13392470/Agnes.dan.Inul.Dicatut.di.Makalah.Jurnal.Internasional>, diakses 2 September 2014

Wiegand, Sue. 2013. "Beginning the Conversation: Discussing Scholarly Communication." *The Serials Librarian* 65.3-4 (2013): 335-349.

Xia, Jingfeng. 2102. "Positioning Open Access Journals in a LIS Journal Ranking." *College & Research Libraries*, vol. 73 no. 2, Maret 2012, 134-145

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan dana sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik